



UNIVERSITAS ISLAM
BUNGA BANGSA CIRIBON

Volume 2 Nomor 1 (2023) Pages 01 – 08

Change Think Journal

Email Journal : changethink.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/changethink>



MENGAPA FILSAFAT ILMU ITU PENTING BAGI PENGEMBANGAN ILMU-ILMU KEISLAMAN?

Mohammad Ridwan, Muhyar Fanani¹

¹Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Email : 2200029066@student.walisongo.ac.id, muhyar_fanani@walisongo.ac.id;

Received: 2023-02-22; Accepted: 2023-03-14; Published: 2023-03-30

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pentingnya filsafat dalam memahami ilmu pengetahuan terutama ilmu-ilmu keislaman. Dalam kajian pembahasannya bahwa filsafat merupakan kajian filsafat yang menelusuri dan menyelidiki sedalam dan seluas mungkin segala sesuatu yang mengenal semua ilmu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan penelitian studi kepustakaan. Sumber data diambil dari berbagai sumber berupa buku, jurnal dan referensi yang mendukung penelitian pustaka ini. Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa filsafat ilmu sangat penting dipelajari untuk memahami ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu-ilmu keislaman serta memahami perkembangan teknologi berdasarkan asal usulnya ilmu terbentuk. Filsafat ilmu menjadi pijakan untuk memahami ilmu pengetahuan terdahulu dan mengupdate pengetahuan terbaru. Filsafat ilmu adalah ikhtiar manusia untuk memahami pengetahuan agar menjadi bijaksana. Dengan filsafat ilmu keabsahan atau cara pandang harus bersifat ilmiah. Jadi Filsafat ilmu dapat dikatakan dengan segenap pemikiran reflektif terhadap persoalan-persoalan mengenai segala hal yang menyangkut landasan ilmu maupun hubungan ilmu dengan segala segi dan kehidupan manusia.

Kata Kunci : *filsafat ilmu, ilmu keislaman, ilmu pengetahuan.*

ABSTRACT

This research was conducted to find out the importance of philosophy in understanding science, especially Islamic sciences. In the study of the discussion that philosophy is a philosophical study that traces and investigates as deeply and broadly as possible everything that knows all the sciences. The method used in this research is a qualitative method with literature study research. Data sources are taken from various sources in the form of books, journals and references that support this library research. Based on the results and discussion, it is concluded that the philosophy of science is very important to learn to understand science and the development of Islamic sciences and understand the development of technology based on the origin of science. Philosophy of science is a foothold for understanding previous science and updating the latest knowledge. Philosophy

of science is a human endeavor to understand knowledge in order to become wise. With the philosophy of science the validity or perspective must be scientific. So the philosophy of science can be said to be all reflective thinking about issues concerning everything that concerns the foundation of science and the relationship of science to all aspects and human life.

Keywords: *science, philosophy of science, Islamic science.*

PENDAHULUAN

Filsafat merupakan suatu metode (cara), sarana, perantara (*wasilah*), atau jalan (*thariqah*) menuju ke proses dalam mencari hakekat kebenaran, bukan berarti suatu upaya menuju proses dalam mencari tujuan (*al-ghayah wa al-hadafl*) kebenaran itu sendiri. Boleh jadi, kebenaran yang dimaksud adalah, sebagai kebenaran plural yang meliputi korespondensi, empiristik, hermeneurik, rasionalistik, substansialistik, dan koherensi. Persoalan ilmu, dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sebagaimana ilmu dalam perspektif Islam, dan ilmu dalam perspektif sosio-historis. Melihat dari polarisasi sudut pandang tersebut, sesungguhnya akan dapat melahirkan substansialisme pemahaman makna ilmu yang sebenarnya secara komprehensif. (Asrori, 2009)

Berbicara tentang filsafat ilmu, perlu diajukan suatu pertanyaan, sejauh mana cabang filsafat ini mempunyai makna dan relevansi dengan masalah-masalah praktis yang urgen dan mendesak, yang menuntut penyelesaian secara praktis seperti masalah lapangan kerja bagi lulusan perguruan tinggi, semakin terbatasnya dana dan fasilitas pendidikan, dan lain sebagainya. (Rofiq, 2018) Seiring dengan itu ada satu anggapan bahwa kehadiran filsafat ilmu ini terlalu dini di satu pihak, namun juga dianggap terlambat di pihak lain. Masih terlalu dini karena oleh sebagian kalangan dianggap sebagai suatu kemewahan, membuang-buang waktu, sulit dimengerti, dan tidak pragmatis; namun juga sudah agak terlambat karena semakin terasa adanya berbagai masalah fundamental yang membutuhkan landasan pemikiran yang mendasar dalam menanggulangnya, seperti masalah kebebasan mimbar dan akademik, peningkatan mutu pendidikan yang kurang jelas ukurannya, penjaminan mutu dan kualitas pendidikan, dll. (Koento, 2005)

Manusia dilahirkan dalam keadaan tidak tahu dan tidak mengenal dengan apa-apa yang ada disekitarnya, bahkan dengan dirinya sendiri. Ketika manusia mulai mengenal dirinya, kemudian mengenal alam sekitarnya, karena manusia adalah makhluk yang berpikir, maka dari itu mulailah ia berpikir dari mana asal sesuatu, bagaimana sesuatu, untuk apa sesuatu. Membicarakan masalah ilmu pengetahuan dan filsafat, kita akan memperoleh berbagai pengetahuan dan hikmat. Karena ilmu akan memberikan kepada kita pengetahuan dan filsafat akan memberi kita hikmat. Abad ke 20 ini sering disebut abad ilmu (ilmu pengetahuan) dan teknologi, dalam perkembangannya telah dilemparkan kritik bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi

telah dikembangkan demi kesejahteraan umat manusia, namun ternyata berkembang secara ironis dan telah menjadi alat untuk merusak manusia itu sendiri.

Ilmu dengan segala tujuan dan artinya sampai batas-batas tertentu telah banyak membantu manusia dalam mencapai tujuan hidup yaitu kehidupan yang lebih baik. Walaupun kebenarannya tidak mencapai kebenaran mutlak, tetapi dalam keterbatasannya ia membantu kehidupan dan kepentingan manusia di dunia yang fana ini, sesuai dengan bidang masing-masing. Pengalaman manusia tidak pernah sempurna, pengetahuannya tumbuh dan berkembang sepanjang masa. Ilmu menghasilkan teknologi, yang memungkinkan manusia dapat bergerak atau bertindak dengan cermat dan tepat karena ilmu dan teknologi merupakan hasil kerja pengalaman, observasi, eksperimen dan verifikasi. (Yuisman, 2018)

Globalisasi dunia yang didorong oleh revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah memunculkan situasi baru dengan cirinya, (Harahap, 2013) antara lain pertama, terjadinya pergeseran dari konflik ideologi dan politik kearah persaingan perdagangan, investasi, dan informasi; dari keseimbangan kekuatan (*balance of power*) kearah keseimbangan kepentingan (*balance of interest*). Kedua, hubungan antar negara/bangsa secara struktural berubah dari sifat ketergantungan (*dependency*) kearah saling tergantung (*interdependency*); hubungan yang bersifat primordial berubah menjadi sifat tergantung kepada posisi tawar (*bargaining position*). Ketiga, batas-batas geografi hampir kehilangan operasionalnya. Kekuatan suatu negara dan komunitas dalam interaksinya dengan negara (komunitas lain) ditentukan oleh kemampuannya memanfaatkan keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Keempat, persaingan antar negara sangat diwarnai oleh perang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi. Setiap negara terpaksa menyediakan dana yang besar bagi penelitian dan pengembangan. Kelima, terciptanya budaya dunia yang cenderung mekanistik, efisien, tidak menghargai nilai dan norma yang secara ekonomi dianggap tidak efisien. (Syahrin, 2013)

Filsafat ilmu dalam kajian keislaman tentu memiliki peranan penting untuk mendorong seseorang dalam memahami dasar dan makna ilmu yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan pemaparan teori dan fakta terkait dengan filsafat ilmu maka kajian ini akan mengungkap pentingnya filsafat dalam memahami ilmu pengetahuan terutama ilmu-ilmu keislaman sehingga dirumuskan judul kajian ini adalah "*Mengapa Filsafat Ilmu Itu Penting Bagi Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman?*".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (penelitian kepustakaan). Penelitian ini mengkaji tentang pentingnya filsafat bagi ilmu pengetahuan sebagai dasar dalam memahami akar keilmuan dan kerangka berpikir dalam ilmu pengetahuan. Sumber

data diambil dari berbagai sumber berupa buku, jurnal dan referensi yang mendukung penelitian pustaka ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan dimulai dengan rasa ingin tahu, kepastian dimulai dengan rasa ragu-ragu dan filsafat dimulai dengan kedua-duanya. Berfilsafat didorong untuk mengetahui apa yang telah kita tahu dan apa yang kita belum tahu. Berfilsafat berarti berendah hati bahwa tidak semuanya akan pernah kita ketahui dalam kesemestaan yang seakan tak terbatas ini. Berfilsafat berarti mengoreksi diri, semacam keberanian untuk berterus terang, seberapa jauh sebenarnya kebenaran yang dicari telah kita jangkau. (Tafsir, 2002) Berfilsafat tentang ilmu berarti kita berterus terang kepada diri kita sendiri; apakah sebenarnya yang saya ketahui tentang ilmu? Apakah ciri-cirinya yang hakiki yang membedakan ilmu dari pengetahuan-pengetahuan lainnya yang bukan ilmu? Bagaimana saya ketahui bahwa ilmu merupakan pengetahuan yang benar? Kriteria apa yang kita pakai dalam menentukan kebenaran secara ilmiah? Mengapa kita mempelajari ilmu? Apakah kegunaan sebenarnya? Berfilsafat juga berarti berendah hati mengevaluasi segenap pengetahuan yang telah kita ketahui; Apakah ilmu telah mencakup segenap pengetahuan yang seyogyanya saya ketahui dalam kehidupan ini? Di batas manakah ilmu mulai dan di batas manakah dia berhenti? Kemanakah saya harus berpaling di batas ketidaktahuan ini? Apakah kelebihan dan kegunaan ilmu? Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka kita perlu mengkaji dan memahami arti berfilsafat dalam kehidupan ini. (Keraf dan Mikhael, 2001)

Filsafat ilmu merupakan penelusuran pengembangan filsafat pengetahuan. Objek dari filsafat ilmu adalah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu setiap saat ilmu itu berubah mengikuti perkembangan zaman dan keadaan. Pengetahuan lama menjadi pijakan untuk mencari pengetahuan baru. Untuk memahami arti dan makna filsafat ilmu. Dalam filsafat ilmu (*philosophy of science*) hampir semua penyakit dan ilmu dapat dipelajari oleh kita. Filsafat ilmu adalah ikhtiar manusia untuk memahami pengetahuan agar menjadi bijaksana. Dengan filsafat ilmu keabsahan atau cara pandang harus bersifat ilmiah. Filsafat ilmu memperkenalkan *knowledge* dan *science* yang dapat ditransfer melalui proses pembelajaran atau pendidikan. (Suharsaputra, 2004) Filsafat ilmu adalah filsafat yang menelusuri dan menyelidiki sedalam dan seluas mungkin segala sesuatu mengenai semua ilmu. Filsafat ilmu merupakan bagian dari epistemologi yang secara spesifik mengkaji hakikat ilmu. Sedangkan Ilmu merupakan cabang pengetahuan yang mempunyai ciri-ciri tertentu, Menurut The Liang Gie Filsafat (1999) ilmu adalah segenap pemikiran reflektif terhadap persoalan-persoalan mengenai segala hal yang menyangkut landasan ilmu maupun hubungan ilmu dengan segala segi dan kehidupan manusia. (Gie, 1999)

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, filsafat ilmu merupakan salah satu disiplin ilmu yang menjadi dasar ilmu pengetahuan serta dapat memahami agama berdasarkan historis wahyu yang diturunkan. Setiap kajian ilmu dapat dipahami berdasarkan akar masalah dari kajian yang dipelajari sehingga kajian filsafat menjadi hal yang sangat penting dalam memahami ilmu pengetahuan dan agama. Karena dalam kajiannya filsafat mempelajari akar masalah dari keilmuan yang dikaji yang bersumber dari berbagai disiplin ilmu yang ada. (Achmadi, 2010)

Filsafat adalah pemikiran/penelaahan tentang sesuatu secara mendalam, menyeluruh dan berkesinambungan. Adapun karakteristik berpikir filsafat adalah menyeluruh, mendasar, dan spekulatif. Tugas utama filsafat adalah menetapkan dasar-dasar yang dapat diandalkan. Apakah yang disebut logis? Apakah yang disebut benar? Apakah yang disebut sah? Apakah alam ini teratur atau kacau? Apakah hidup ini ada tujuannya atau absurd? Adakah hukum yang mengatur alam dan segenap satwa kehidupan? Selaras dengan dasarnya yang spekulatif, maka filsafat menelaah segala masalah yang dapat dipikirkan oleh manusia. Ada tiga karakteristik berpikir filsafat yang pertama adalah sifat menyeluruh. Yang kedua adalah sifat mendasar. Yang ketiga adalah sifat spekulatif. Bidang Telaah Filsafat selaras dengan dasarnya yang spekulatif, maka dia menelaah segala masalah yang mungkin dapat dipikirkan oleh manusia.

Berdasarkan klasifikasi dan cabang filsafat, berikut ini cabang filsafat antara lain Epistemologi (Filsafat pengetahuan), Etika (Filsafat moral), Estetika (Filsafat seni), Metafisika, Politik (Filsafat pemerintahan), Filsafat Agama, Filsafat ilmu, Filsafat pendidikan, Filsafat Hukum, Filsafat Sejarah, Filsafat matematika. Pokok permasalahan yang dikaji filsafat mencakup tiga segi, yakni Logika (apa yang disebut benar dan apa yang disebut salah), Etika (mana yang dianggap baik dan mana yang dianggap buruk), Estetika (apa yang termasuk indah dan apa yang termasuk jelek). Filsafat ilmu merupakan bagian dari epistemology (filsafat pengetahuan) yang secara spesifik mengkaji hakikat ilmu (pengetahuan ilmiah). (Sholihan, 2021) Ilmu merupakan cabang pengetahuan yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Meskipun secara metodologis ilmu tidak membedakan antara ilmu-ilmu alam dengan ilmu-ilmu sosial, namun karena permasalahan-permasalahan teknis yang bersifat khas, maka filsafat ilmu sering dibagi menjadi filsafat ilmu-ilmu alam dan filsafat ilmu-ilmu sosial. (Amsal, 2005) Filsafat ilmu merupakan telaahan secara filsafat yang ingin menjawab beberapa pertanyaan mengenai hakikat ilmu seperti:

1. Ontologi, Obyek apa yang ditelaah ilmu? Bagaimana wujud yang hakiki dari obyek tersebut? Bagaimana hubungan antara obyek tadi dengan daya tangkap manusia (seperti berpikir, merasa dan mengindra) yang membuahkan pengetahuan?
2. Epistemologi, Bagaimana proses yang memungkinkan ditimbanya pengetahuan yang berupa ilmu? Bagaimana prosedurnya? Hal-hal apa yang harus

diperhatikan agar kita mendapatkan pengetahuan yang benar? Apa yang disebut kebenaran itu sendiri? Apakah kriterianya? Cara/teknik/sarana apa yang membantu kita dalam mendapatkan pengetahuan yang berupa ilmu?

3. Aksiologi, Untuk apa pengetahuan yang berupa ilmu itu dipergunakan? Bagaimanaitan antara cara penggunaan tersebut dengan kaidah-kaidah moral? Bagaimana penentuan obyek yang ditelaah berdasarkan pilihan-pilihan moral? Bagaimana kaitan antara teknik prosedural yang merupakan operasionalisasi metode ilmiah dengan norma-norma moral/professional?

Filsafat ilmu berusaha mengkaji hal tersebut guna menjelaskan hakekat ilmu yang mempunyai banyak keterbatasan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang padu mengenai berbagai fenomena alam yang telah menjadi objek ilmu itu sendiri, dan yang cenderung terfragmentasi. (Latif, 2014) Untuk itu filsafat ilmu bermanfaat untuk :

1. Melatih berfikir radikal tentang hakekat ilmu
2. Melatih berfikir reflektif di dalam lingkup ilmu
3. Menghindarkan diri dari memutlakan kebenaran ilmiah, dan menganggap bahwa ilmu sebagai satu-satunya cara memperoleh kebenaran
4. Menghindarkan diri dari egoisme ilmiah, yakni tidak menghargai sudut pandang lain di luar bidang ilmunya. (Jujun, 1996)

Belajar filsafat ilmu bagi seorang ilmuwan sangatlah penting, terutama untuk memahami ilmu-ilmu keislaman karena beberapa manfaat yang dapat dirasakannya (Verhaak, 1991) yaitu antara lain :

1. Dengan mempelajari filsafat ilmu diharapkan mahasiswa semakin kritis dalam sikap ilmiahnya. Mahasiswa sebagai insan kampus diharapkan dapat berpikir kritis terhadap berbagai macam teori yang dipelajarinya baik di ruang kuliah maupun dari sumber-sumber lain seperti di lingkungan organisasi-organisasi yang ada di dalam kampus ataupun luar kampus.
2. Mempelajari filsafat ilmu dapat menghadirkan berbagai macam kegunaan bagi para mahasiswa sebagai calon ilmuwan untuk mendalami metode ilmiah dan untuk melakukan berbagai penelitian ilmiah. Dengan mempelajari filsafat ilmu diharapkan mereka para mahasiswa memiliki pemahaman yang utuh mengenai ilmu dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut sebagai landasan atau acuan dalam proses pembelajaran dan penelitian ilmiah.
3. Mempelajari filsafat ilmu itu memiliki manfaat yang sangat banyak. Setelah mahasiswa lulus dan bekerja, mereka pasti akan berhadapan dengan berbagai masalah dalam pekerjaannya. Untuk memecahkan masalah pasti memerlukan kemampuan untuk berpikir kritis dalam menganalisis berbagai hal yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Dalam hal inilah pengalaman mempelajari filsafat ilmu itu diterapkan.

4. Membiasakan diri untuk berpikir secara logis rasional dalam opini dan argumentasi yang diutarakannya.
5. Mengembangkan semangat toleransi dalam setiap perbedaan pandangan (pluralitas). Karena para ahli filsafat tidak pernah mempunyai satu pendapat, baik dalam isi, perumusan permasalahan maupun penyusunan jawaban-jawabannya.
6. Mengajarkan kita bagaimana caranya berpikir dengan cermat dan tidak kenal lelah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa filsafat ilmu sangat penting dipelajari untuk memahami ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu-ilmu keislaman serta memahami perkembangan teknologi berdasarkan asal usulnya ilmu terbentuk. Filsafat ilmu merupakan bagian dari pengembangan filsafat pengetahuan dimana objek dari filsafat ilmu adalah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu setiap saat ilmu itu berubah mengikuti perkembangan zaman dan keadaan. Pengetahuan lama menjadi pijakan untuk mencari pengetahuan baru. Untuk memahami arti dan makna filsafat ilmu. Dalam filsafat ilmu (*philosophy of science*) hampir semua penyakit dan ilmu dapat dipelajari oleh kita. Filsafat ilmu adalah ikhtiar manusia untuk memahami pengetahuan agar menjadi bijaksana. Dengan filsafat ilmu keabsahan atau cara pandang harus bersifat ilmiah. Filsafat ilmu memperkenalkan knowledge dan science yang dapat ditransfer melalui proses pembelajaran atau pendidikan. Filsafat ilmu merupakan bagian dari epistemologi yang secara spesifik mengkaji hakikat ilmu. Sedangkan Ilmu merupakan cabang pengetahuan yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Jadi Filsafat ilmu sebagaimana menurut The Liang Gie adalah segenap pemikiran reflektif terhadap persoalan-persoalan mengenai segala hal yang menyangkut landasan ilmu maupun hubungan ilmu dengan segala segi dan kehidupan manusia.

Berdasarkan klasifikasi dan cabang filsafat, berikut ini cabang filsafat antara lain Epistemologi (Filsafat pengetahuan), Etika (Filsafat moral), Estetika (Filsafat seni), Metafisika, Politik (Filsafat pemerintahan), Filsafat Agama, Filsafat ilmu, Filsafat pendidikan, Filsafat Hukum, Filsafat Sejarah, Filsafat matematika. Pokok permasalahan yang dikaji filsafat mencakup tiga segi, yakni Logika (apa yang disebut benar dan apa yang disebut salah), Etika (mana yang dianggap baik dan mana yang dianggap buruk), dan Estetika (apa yang termasuk indah dan apa yang termasuk jelek).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. (2002). *Filsafat Umum, Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Amsal Bakhtiar. (2005). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmoro Achmadi. (2010). *Filsafat Umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asrori, M. (2009). *Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Agama Islam: Menuju Kualitas Sarjana Muslim*. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 10(1), 55-72.
- C. Verhaak. (1991). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gramedia.
- Harahap, S. (2013). *Revitalisasi Ilmu-ilmu Keislaman dalam Kehidupan Kontemporer*. *Journal Analytica Islamica*, 2(1), 97-104.
- Jujun S Suriasumantri. (1996). *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Keraf, A. S., & Dua, Mikhael. (2001). *Ilmu Pengetahuan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koento, Wibisono. (2005). *Pengertian Tentang Filsafat*. Hand Out. Yogyakarta: Program Pascasarjana Filsafat UGM.
- Mukhtar Latif. (2014). *Orientasi Ke Arah Filsafat Ilmu*. Jakarta: Kencana Prenadamedia grup.
- Rofiq, M. N. (2018). *Peranan Filsafat Ilmu Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan*. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 161-175.
- Sholihan. (2021). *Falsafah Kesatuan Ilmu: Paradigma Keilmuan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Syahrin Harahap. (2013). *Islam dan Modernitas*. Jakarta: Istiqamah Mulya Press.
- Suharsaputra, U. (2004). *Filsafat Ilmu*. Universitas Kuningan.
- The Liang Gie. (1999). *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty.
- Yuisman, D. (2018). *Peran dan Fungsi Filsafat Ilmu dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Berlandaskan Nilai Keislaman*. *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 179-196.